

Peranan Metode Pelatihan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Taekwondo

Panji Khusuma¹, Vevi Sunarti², Wardana³, Nurul Hayati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang
e-mail: panjisuardi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberhasilan program pelatihan taekwondo. Tujuan dari penelitian ini mengungkapkan metode pelatihan taekwondo dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, keagamaan, seni dan budaya serta serta ketahanan bangsa. Jenis penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR), yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan kajian terlebih dahulu terkait peranan metode pelatihan dalam meningkatkan motivasi belajar baik berupa buku, artikel dan sumber lainnya. Setelah bahan kajian dikumpulkan, selanjutnya bahan tersebut diteliti dan dipelajari, kemudian penulis berusaha menyimpulkan sebuah pengetahuan baru hasil dari analisis terhadap bahan kajian tersebut. Dapat disimpulkan metode pelatihan memiliki peran terhadap peningkatan motivasi belajar peserta pelatihan. diharapkan kepada pelatih taekwondo untuk dapat menggunakan metode pelatihan dengan efektif.

Kata kunci: Taekwondo dan Pendidikan Formal.

Abstract

This research is motivated by the success of the taekwondo training program. The purpose of this study is to reveal the methods of taekwondo training in the fields of education, social, economics, religion, arts and culture as well as national resilience. This type of research is a Systematic Literature Review (SLR), namely by collecting study materials first related to the role of training methods in increasing learning motivation in the form of books, articles and other sources. After the study material is collected, then the material is researched and studied, then the author tries to conclude a new knowledge from the analysis of the study material. It can be concluded that the training method has a role in increasing the learning motivation of the trainees. It is hoped that taekwondo trainers will be able to use training methods effectively.

Keywords : Taekwondo and formal education.

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan sekolah yang dapat dilakukan secara tertata serta tersusun. Pendidikan nonformal yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan pemberdayaan masyarakat, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan skill dan training, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk meningkatkan intelektual warga belajar seperti: lembaga pelatihan, sanggar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, lembaga kursus, kelompok belajar, dan lain-lain, serta pendidikan lain yang digunakan untuk meningkatkan intelektual warga belajar.

Pendidikan luar sekolah atau Pendidikan Non Formal (PNF) dan pendidikan informal (pendidikan dalam keluarga) merupakan bagian dari jalur pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia, berbeda dengan pendidikan formal yang dilakukan secara berstruktur dan bertingkat. Pendidikan luar sekolah yang menjangkau berbagai kalangan khususnya yang tidak mampu menikmati pendidikan formal di bangku sekolah, maka pemerintah dapat menggunakan pusat-pusat kegiatan belajar masyarakat, kelompok yasinan, kelompok tani, lembaga kursus sebagai sarana pembelajaran bagi warga belajar atau anggota kelompok untuk mengetahui dan memahami pembelajaran yang diberikan (Sunarti, 2014).

Tae kwon-do merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang berasal dari Korea Selatan. Taekwondo memiliki arti seni bela diri yang menggunakan kaki dan tangan sebagai senjata bela diri untuk menaklukkan lawannya. Menurut sejarah taekwondo berkembang sejak tahun 37M pada masa dinasti Koguryo di Korea. Masyarakat menyebutnya dengan nama berbeda yaitu subak, taekkyon, dan taeyon. Tae kwon-do kerap dijadikan pertunjukan acara ritual yang dilakukan oleh bangsa Korea, tae kwon-do menjadi senjata bela diri andalan para ksatria pada sejarah panjang dinasti Chosun kuno, kerajaan Shilla, dan dinasti Koryo pada masa kejayaannya.

Menurut (Wina Sanjaya (2009) metode mengajar adalah cara yang dipergunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sudjana (2005) mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan warga belajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Sanjaya (2009) menyebutkan beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan pelatih, antara lain:

- 1) Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok warga belajar.
- 2) Metode demonstrasi adalah metode menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada warga belajar tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.
- 3) Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan warga belajar pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan warga belajar, serta untuk membantu suatu keputusan. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan secara bersama-sama.
- 4) Metode simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya sosiodrama, psikodrama, dan role playing.

Setiap individu memiliki kondisi internal yang ikut berperan dalam setiap aktivitasnya seperti halnya proses belajar. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman (2012) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri warga belajar yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar dapat memberikan kekuatan pada seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Adanya Motivasi belajar, maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Menurut Sardiman (2012) ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan metode systematic literature review (slr), yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan kajian terlebih dahulu terkait peranan metode pelatihan dalam meningkatkan motivasi belajar baik berupa buku, artikel dan sumber lainnya. Setelah bahan kajian dikumpulkan, selanjutnya bahan tersebut diteliti dan dipelajari, kemudian penulis berusaha menyimpulkan sebuah pengetahuan baru hasil dari analisis terhadap bahan kajian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Taekwondo

Tae kwon-do merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang berasal dari Korea selatan. Taekwondo memiliki arti seni bela diri yang menggunakan kaki dan tangan sebagai senjata bela diri untuk menaklukkan lawannya. Menurut sejarah taekwondo berkembang sejak tahun 37M pada masa dinasti Koguryo di Korea. Masyarakat menyebutnya dengan nama berbeda yaitu subak, taekkyon, dan taeyon. Tae kwon-do kerap dijadikan pertunjukan acara ritual yang dilakukan oleh bangsa Korea, tae kwon-do menjadi senjata bela diri andalan para ksatria pada sejarah panjang dinasti Chosun kuno, kerajaan Shilla, dan dinasti Koryo pada masa kejayaannya.

Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan yang berorientasi pada kebutuhan warga belajar. Menurut Komar (2006) pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, baik dilembagakan maupun tidak. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan ini lebih terbuka, tidak terikat, dan tidak terpusat. Menurut Ideharmida dkk (2018) pendidikan nonformal atau dikenal juga dengan pendidikan luar sekolah hadir dalam bentuk program-program belajar yang fleksibel dalam penyelenggaraan dan memiliki sasaran belajar yang luas, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Diklus (2010) mengatakan pendidikan nonformal adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia. Sehingga dapat mewujudkan manusia yang gemar belajar dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup. Jadi pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan yang dilakukan secara mandiri di luar sistem persekolahan memiliki kegiatan yang terorganisir dan teratur untuk melayani masyarakat.

Menurut Aini (2006) pendidikan nonformal juga ikut membantu pendidikan, terutama mengatasi anak yang tidak terlayani sekolah, putus sekolah, dan pendidikan kemasyarakatan. Jalur pendidikan nonformal memiliki ciri yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pendidikan luar sekolah adalah pendidikan kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri untuk melayani peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Metode Belajar

Pengertian dan macam-macam metode mengajar menurut Suryosubroto (2009) metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Sedangkan menurut Syaiful (2010) mengemukakan kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009) metode mengajar adalah cara yang dipergunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sudjana (2005) mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan warga belajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Sanjaya (2009) menyebutkan beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan pendidik, antara lain:

- 1) Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok warga belajar.
- 2) Metode demonstrasi adalah metode menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada warga belajar tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.
- 3) Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan warga belajar pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu

permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan warga belajar, serta untuk membantu suatu keputusan. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan secara bersama-sama.

- 4) Metode Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya sosiodrama, psikodrama, dan *role playing*.

Menurut Winarno (2005) metode mengajar secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu metode mengajar secara individual dan kelompok. Yang termasuk dalam metode mengajar secara individual adalah metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, drill, demonstrasi/peragaan, pemberian tugas, simulasi, pemecahan masalah, bermain peran, dan karya wisata. Sedangkan metode mengajar secara kelompok antara lain meliputi metode seminar, symposium, forum, panel.

Secara rinci penjelasan mengenai metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap warga belajar, yang dalam pelaksanaannya pendidik dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada warga belajar.
- b. Metode tanya jawab Metode tanya jawab dimaksudkan untuk menanyakan sejauh mana warga belajar telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran warga belajar.
- c. Metode diskusi merupakan cara penyampaian pelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun kesimpulan atau menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.
- d. Metode drill sebagai metode mengajar, metode drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan pendidik sehingga warga belajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- e. Metode demonstrasi sebagai metode mengajar merupakan cara mengajar yang mana guru atau ahli memperlihatkan kepada seluruh siswa suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses.
- f. Metode pemberian tugas belajar atau resitasi merupakan metode mengajar yang berupa pemberian tugas oleh pendidik kepada warga belajar, dan kemudian warga belajar harus bertanggungjawab atau melaporkan hasil tugas tersebut.
- g. Metode simulasi sebagai metode mengajar merupakan kegiatan untuk menirukan suatu perbuatan/kegiatan. Bentuk simulasi dapat berupa *role playing* (bermain peran), sosiodrama, atau permainan.
- h. Metode karya wisata Merupakan cara yang dilakukan pendidik dengan mengajak warga belajar ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan materi.
- i. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) Metode pemecahan masalah merupakan metode pengajaran yang digunakan pendidik untuk mendorong warga belajar mencari dan menemukan serta memecahkan persoalan-persoalan.

Manfaat Penggunaan Metode Mengajar Metode diharapkan dapat menciptakan interaksi belajar mengajar antara warga belajar dengan warga belajar dalam proses pembelajaran. Dengan pemilihan metode yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula. Menurut Darwyan Syah (2007) metode memegang peranan penting dalam pengajaran, meliputi: (a) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik Salah satu komponen pengajaran yang dapat memberikan motivasi belajar kepada warga belajar adalah pendidik. Keterampilan menggunakan variasi metode mengajar pendidik dapat membangkitkan serta memelihara motivasi belajar yang telah dimiliki warga belajar. Metode mengajar yang digunakan pendidik harus menimbulkan sikap

positif warga belajar serta membangkitkan gairah dan semangat belajar. (b) Metode sebagai strategi pengajaran Strategi pengajaran merupakan tindakan nyata dari seorang pendidik dalam mengajar dengan menggunakan cara-cara tertentu dan menggunakan komponen-komponen pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi) yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Salah satu cara agar dapat melaksanakan strategi dengan baik adalah menggunakan metode-metode pengajaran yang bervariasi. (c) Metode sebagai alat mencapai tujuan Tujuan mengajar tidak akan tercapai apabila salah satu komponen pengajaran tidak dilibatkan. Salah satu komponen tersebut adalah metode mengajar.

Haris (2009) menyatakan bahwa penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar warga belajar sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar dan motivasi belajar yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode menurut Ismail (2008) sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih efektif seorang pendidik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: 1) Tujuan metode yang dipilih pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses demi mencapai tujuannya. 2) Karakteristik warga belajar perbedaan karakteristik anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar.

Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal yang ikut berperan dalam setiap aktivitasnya seperti halnya proses belajar. Salah satu kondisi internal tersebut adalah Motivasi Belajar. Menurut Sardiman (2012) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri warga belajar yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar dapat memberikan kekuatan pada seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Adanya Motivasi belajar, maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Warga belajar yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Khodijah (2014) menjelaskan definisi motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan dapat menjadi sumber utama motivasi belajar. Kebutuhan akan ilmu, pemahaman materi dan dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan berprestasi merupakan bekal utama siswa untuk memiliki motivasi belajar yang kuat.

Pengertian motivasi belajar yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh Uno (2013) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada warga belajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan internal dan eksternal pada siswa timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi belajar, pada intinya motivasi belajar merupakan suatu dorongan di dalam dan luar diri warga belajar yang dapat menjamin keberlangsungan aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dan tingkah lakunya, serta tercapainya tujuan yang dikehendaki dalam hal ini adalah hasil belajar.

Hubungan Antara Metode Pelatihan Dengan Motivasi Belajar Peserta Taekwondo

Kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009) metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Pengertian motivasi belajar menurut Uno (2013) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada warga belajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan internal dan eksternal pada siswa timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Penerapan dari metode pelatihan menurut Hikmawati (2012) bisa membuat peserta didik lebih aktif didalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena lebih berani untuk berbicara terbiasa untuk melakukan percobaan berani untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran pelatih pendidik seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif sehingga peserta didik tidak hanya diam saat proses pembelajaran dilaksanakan yang akan membuat peserta didik pasif dan merasa bosan saat menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Roestiyah (2008) metode pelatihan mempunyai tujuan agar peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas permasalahan-permasalahan yang dialaminya dengan menggunakan percobaan sendiri peserta didik juga dapat terlatih dalam berfikir secara ilmiah.

SIMPULAN

Metode mengajar secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu metode mengajar secara individual dan kelompok. Yang termasuk dalam metode mengajar secara individual adalah metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, drill, demonstrasi/peragaan, pemberian tugas, simulasi, pemecahan masalah, bermain peran, dan karya wisata. Sedangkan metode mengajar secara kelompok antara lain meliputi metode seminar, symposium, forum, panel. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran pelatih pendidik seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif sehingga peserta didik tidak hanya diam saat proses pembelajaran dilaksanakan yang akan membuat peserta didik pasif dan merasa bosan saat menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

SARAN

Untuk kedepannya diharapkan pembahasan yang lebih mendalam tentang peranan metode pelatihan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta taekwondo sehingga dapat menggambarkan lebih jelas lagi keterkaitan antara dari metode pelatihan dengan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. (2006). Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah. Padang: PLS FIP UNP.
- Ardiansyah, H (2007). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction Terhadap Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik. Skripsi FPEB UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan
- Hamalik, Oemar. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. U. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana. 2005. Metode Statistika. Bandung: Tarsito

Sudjana. (2004). Pendidikan Nonformal (Nonformal Education) Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, dan Asas. Bandung: Falah Production.
jokroamidjojo, Bintoro. Pengantar Administrasi Pembangunan. LP3ES. Jakarta. 2000
Winarno. 2005. Kebijakan Publik teori dan Proses. Jakarta : PT Buku Kita.